

Analisis Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Kinerja Keuangan

Indah Prihandini Utami Putri¹⁾; Safira Safira^{2*)}

¹⁾ indahutamiputri@gmail.com, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

^{2*)} safira.almunawar@mercubuana.ac.id, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

^{*)} Correspondence Author

Article Info:

Keywords:

Financial Performance;

Return On Asset;

Mudharabah Financing;

Musyarakah Financing;

Murabahah Financing;

Article History:

Received : 2019-04-05

Revised : 2019-05-31

Accepted : 2019-06-11

Article Doi:

<http://doi.org/10.22441/jies.v8i2.8165>

Abstract

This study aims to examine the effect of mudharabah financing, musyarakah financing, and murabahah financing on financial performance (ROA). This research was conducted at the Sharia People's Financing Bank (BPRS) registered with the Financial Services Authority (OJK). Samples were taken using purposive sampling method. The total sample in this study were 4 companies. Data analysis method uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that mudharabah financing, musyarakah financing, and murabahah financing have a significant effect on financial performance which is proxied by ROA.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, Return On Asset, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah.

PENDAHULUAN

Bank syari'ah adalah lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok berupa pemberian fasilitas pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi. Dimana dalam setiap aktivitasnya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam. Bank syari'ah merupakan bank yang dalam mekanisme kerjanya menggunakan sistem bagi hasil dan tidak memperkenankan penggunaan bunga. Oleh karena itu, sudah semestinya sistem bagi hasil menjadi sistem yang dominan pada perbankan syari'ah. Perbankan syari'ah memiliki produk inti pembiayaan dengan mekanisme dasar bagi hasil dan dikembangkan dalam beberapa produk yang berupa pembiayaan musyarakah dan mudharabah. Meskipun prinsip dasar perbankan syari'ah adalah prinsip bagi hasil, ternyata produk pembiayaan perbankan syari'ah masih didominasi oleh produk pembiayaan dengan akad jual beli (tjariah).

Menurut Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Perbankan syariah nasional di periode Februari 2017 masih tumbuh positif. Sebut saja dari sisi permodalan, berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pertumbuhan rasio kecukupan modal bank umum syariah (BUS) tercatat 1,64% secara tahunan yakni menjadi 17,04%. Kemudian, dari segi aset, perbankan syariah mencatatkan Rp 355,88 triliun. Jumlah ini menyumbangkan kontribusi sebesar 40% untuk industri keuangan syariah nasional. Sementara itu, dari segi pembiayaan tercatat tumbuh Rp 252,69 triliun atau tumbuh 16,22% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya Rp

217,4 triliun. Sedangkan untuk dana pihak ketiga (DPK) tercatat Rp 287,08 triliun atau tumbuh 21,28% dibandingkan periode yang sama tahun lalu Rp 236,7 triliun. Menurut OJK intermediasi perbankan syariah masih berjalan baik, ini tercermin dari Financing Deposit Ratio (FDR) untuk Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang berada di posisi 87,45%. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional tercatat 89,22% turun 175 basis poin dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Anak usaha syariah Bank Negara Indonesia (BNI), berdasarkan laporan keuangan perseroan per kuartal I 2017 mencatatkan jumlah aset Rp 29,86 triliun atau tumbuh 21,01% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya Rp 24,68 triliun. Ini ditopang oleh pembiayaan yang tumbuh 17,83% dan dana pihak ketiga (DPK) menjadi Rp 4,89 triliun atau tumbuh 23,38%. Selain BNI Syariah, CIMB Niaga Syariah per kuartal I 2017 juga mencatatkan pertumbuhan positif, untuk pembiayaan tercatat Rp 10,98 triliun atau tumbuh 44,5% secara tahunan. Kemudian DPK tercatat Rp 9,71 triliun atau tumbuh 19%. Dari laporan keuangan kuartal I 2017, Bank Mandiri Syariah mencatatkan total aset Rp 80 triliun. Lalu total pembiayaan Rp 55,4 triliun dan total DPK Rp 71 triliun.

Perbankan syaria'ah sangat memerlukan pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satunya adalah dengan melihat tingkat profitabilitas. Untuk meningkatkan profitabilitasnya, bank akan berusaha meningkatkan pengumpulan dana dari sumber dana yang tersedia disertai dengan upaya meningkatkan kualitas penyaluran aktiva produktif agar dapat menghasilkan tingkat keuntungan atau kinerja keuangan bank yang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap kinerja keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Sucipto (2003) mengatakan kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Jumingan (2006) Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah di laksanakan pada periode waktu tertentu. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Pembiayaan

Menurut IAI pengertian pembiayaan dapat didefinisikan sebagai berikut: "Pembiayaan adalah peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan". Pembiayaan atau financing, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Pembiayaan Mudharabbah

Mudharabah menurut bahasa adalah *adhdharby fil ardhi* atau bepergian atau perjalanan umumnya untuk berniaga. Sedangkan secara terminologi adalah akad kerjasama usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak; sedangkan bila

terjadi kerugian akan ditanggung oleh si pemilik dana kecuali disebabkan oleh kelalaiandan kecurangan pengelola dana (Nurhayati, Sri dan Wasilah, 2016).

Pembiayaan Musyarakah

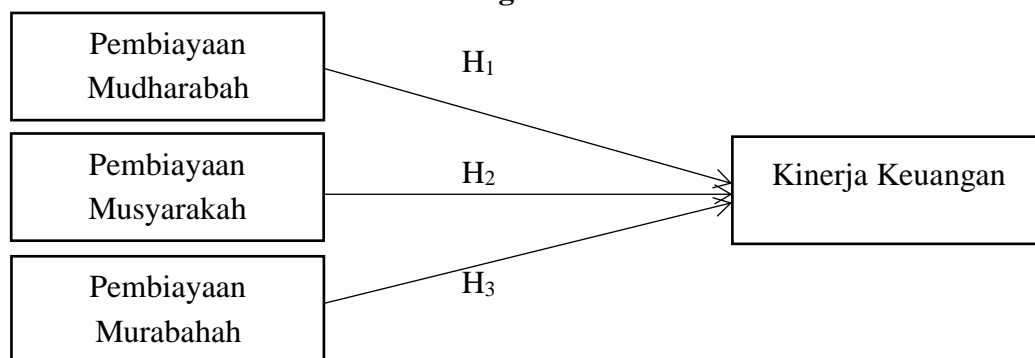
Musyarakah berasal dari kata syirkah. Syirkah artinya pencampuran atau interaksi. Secara terminologi, syirkah adalah persekutuan usaha untuk mengambil hak atau untuk beroperasi. IAI dalam PSAK NO. 106 menjelaskan bahwa Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan risiko berdasarkan porsi kontribusi dana.

Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. (PSAK No. 59: paragraf 52), Sedangkan menurut PSAK No.102: paragraf 5 murabah adalah menjual barang dengan harga jual sebesar harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan harga perolehan barang tersebut kepada pembeli. Pembayaran murabahah dapat dilakukan secara tunai atau secara tangguh. (PSAK No. 102: paragraf 8) Aplikasi murabahah di antaranya adalah: pembiayaan rumah, pembiayaan mobil, pengadaan barang, dan pembelian barang dagangan.

Kerangka dan Hipotesis Penelitian

Gambar 1. Rerangka Pemikiran



H₁: terdapat pengaruh antara pembiayaan mudharabah terhadap kinerja keuangan.

H₂: terdapat pengaruh antara pembiayaan musyarakah terhadap kinerja keuangan.

H₃: terdapat pengaruh antara pembiayaan murabahah terhadap kinerja keuangan.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal. Penelitian kausal yaitu dengan menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Pengujian kausal mengkaji secara empiris mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan objek penelitian seperti pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, dan kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Pengambilan data ini dilakukan dengan mengambil data pada situs www.bi.go.id dan www.ojk.go.id

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan seluruh Bank yang berada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yang masih beroperasi pada tahun 2014-2017 yang berjumlah 167 perusahaan menggunakan situs resmi www.ojk.go.id. Populasi dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Triwulan pada perbankan syariah yang masuk kriteria peneliti ini diteliti dari tahun 2014-2017.

Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan metode *purpose sampling*. Total sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 4 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan total data yang diteliti sebanyak 64 (Jumlah data pengamatan = 4 x 4 triwulan x 4 tahun = 64).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan_Mudharabah	64	20.056	23.200	21.50096	.874496
Pembiayaan_Musyarakah	64	20.267	24.055	22.05489	.986170
Pembiayaan_Murabahah	64	23.317	25.185	24.11264	.520897
Kinerja_Keuangan	64	.010	.070	.02984	.011750
Valid N (listwise)	64				

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan Tabel 1 dari data output deskriptif dapat diketahui deskripsi dari masing-masing variabel yaitu N = 64, artinya jumlah data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 64 sampel yang terdiri dari 4 perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah selama 4 periode yaitu tahun 2014-2017; Dari hasil pengujian deskriptif, variabel pembiayaan Mudharabah di atas nilai minimum dan maximum dari variabel Pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 843.000.000 terdapat pada PT BPRS Gunung Slamet pada bulan Juni Tahun 2016 dan Rp. 11.905.606.000 terdapat pada PT BPRS Suriyah pada bulan Juni Tahun 2017. Sedangkan nilai rata-rata nya sebesar Rp. 2.172.500.000 dan standar deviasinya adalah sebesar 0,874496; Dari hasil pengujian deskriptif, variabel pembiayaan Musyarakah di atas nilai minimum dan maximum dari variabel Pembiayaan Musyarakah adalah sebesar Rp. 633.333.000 terdapat pada PT BPRS Bumi Artha Sampang pada bulan Desember Tahun 2014 dan Rp. 27.985198.000 terdapat pada PT BPRS Suriyah pada bulan Desember Tahun 2017. Sedangkan nilai rata-rata nya sebesar Rp. 3.778.662.000 dan standar deviasinya adalah sebesar 0,986170; Dari hasil pengujian deskriptif, variabel pembiayaan Murabahah di atas nilai minimum dan maximum dari variabel Pembiayaan Murabahah adalah sebesar Rp. 13.373.305.000 terdapat pada PT BPRS Bumi Artha Sampang pada bulan Maret Tahun 2014 dan Rp. 86.628.748.000 terdapat pada PT BPRS Suriyah pada bulan Desember Tahun 2017. Sedangkan nilai rata-rata nya sebesar Rp. 29.444.878.000 dan standar deviasinya adalah sebesar 0,520897; dan Dari hasil pengujian deskriptif juga, variabel Kinerja Keuangan (ROA) di atas

nilai minimum dan maximum terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 1% terdapat pada PT BPRS Suriyah pada bulan Desember 2016, Maret 2015, serta PT BPRS Gunung Slamaet pada bulan Juni Tahun 2015 dan 7% terdapat pada PT BPRS Gunung Slamet pada bulan Maret Tahun 2017. Sedangkan nilai rata-rata nya sebesar 2% dan standar deviasinya adalah sebesar 0,011750.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data dalam penelitian hasil yang di tunjukan nilai K-S sebesar 1,032 dan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,237 atau lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolonieritas

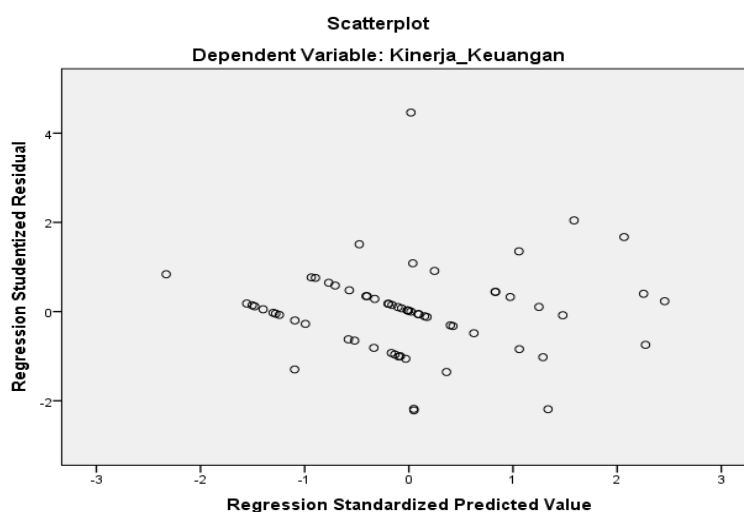
Berdasarkan hasil uji multikolonieritas menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi anatar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% (Ghozali, 2013). Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai VIF yang lebih dari 10. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokoelasi menunjukan Nilai DW sebesar 1,643 atau angka D-W dianantara $-2 < 1,643 < 2$, sehingga dapat di katakan tidak terjadi autokorelasi berdasarkan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut singgih santoso.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik scatterplot yang ditampilkan pada gambar 2 Terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk menunjukkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama ataupun secara parsial.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.455	.071		6.392	.000
1					
Pembiayaan_Mudharabah	-.005	.002	-.385	-3.253	.002
Pembiayaan_Musyarakah	.012	.002	1.031	5.008	.000
Pembiayaan_Murabahah	-.024	.004	-1.075	-5.641	.000

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Sumber : Data yang diolah 2018

Sehingga persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini yakni:

$$Y = 0,455 - 0,005MUDH + 0,012MUSYA - 0,024MURAB + \epsilon$$

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) besarnya adjusted R square adalah 0,363 hal ini berarti 36,3% variasi dari Kinerja Keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dari ke tiga variabel independen Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah. Sedangkan sisanya 63,7% dijelaskan oleh sebab sebab yang lain diluar model regresi oleh penelitian dahulu yaitu Istishna, dan Ijarah.

3. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Bedasarkan hasil uji statistik F nilai F hitung sebesar 12,983 dengan signifikansi adalah sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikansi 5% maka (k ; n-k). Dimana k = jumlah variabel bebas dan n = jumlah sampel, yakni k = 3 , (3 ; 64-3) = (3 ; 61) maka diperoleh F tabel sebesar 2,76. Karena F hitung > F tabel yaitu 12,983 > 2,76 dan nilai probabilitas (0,000 < 0,05) lebih kecil dari batas signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dapat dikatakan variabel Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah secara simultan atau secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

4. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

a) **Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap kinerja keuangan (ROA).** Hasil pengujian variabel pembiayaan mudharabah terhadap kinerja keuangan diketahui bahwa koefisien regresi variabel pembiayaan mudharabah sebesar 0,002. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 sedangkan t hitung -3,253 > t tabel 1,67022 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan ini maka dapat disimpulkan pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b) **Pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap kinerja keuangan (ROA).** Hasil pengujian variabel pembiayaan musyarakah terhadap kinerja keuangan memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang artinya memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 sedangkan t hitung 5,008 > t tabel 1,67022 artinya signifikan. Pada variabel pembiayaan musyarakah tersebut memiliki hubungan positif dan signifikan.

Dapat disimpulkan dalam pengambilan hipotesis, maka H_2 diterima artinya pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

- c) **Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap kinerja keuangan (ROA).** Hasil pengujian variabel pembiayaan murabahah terhadap kinerja keuangan memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang artinya memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ sedangkan t hitung $-5,641 > t$ tabel 1,67022 artinya signifikan. Pada variabel pembiayaan murabahah tersebut memiliki hubungan positif dan signifikan. Dapat disimpulkan dalam pengambilan hipotesis, maka H_3 diterima artinya pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Kesimpulan
H_1	Pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	Diterima
H_2	Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	Diterima
H_3	Pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	Diterima

Sumber :Data diolah 2018

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan mudharabah yang merupakan salah satu jenis bagi hasil, semakin tinggi profitabilitas BPRS yang diproksikan dengan (ROA). Dengan prinsip pembagian hasil yang sesuai dengan pengelolaan manajemen pembiayaan akan memberikan pendapatan yang berpengaruh terhadap keuntungan (laba) yang diharapkan sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian tersebut konsisten dengan hasil Nuril, dkk (2016), dan Atika (2017), yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah pembiayaan musyarakah yang merupakan salah satu jenis bentuk usaha bagi hasil bersama, maka semakin tinggi profitabilitas BPRS yang diproksikan dengan (ROA). Musyarakah merupakan semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan proporsi yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui pembiayaan bagi hasil yang disalurkan, BPR Syariah akan memperoleh pendapatan berupa bagi hasil yang menjadi bagian bank. Secara empiris hasil penelitian ini

relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Faradilla, dkk (2017), Atika (2017), yang menyatakan bahwa musyarakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri (2015), yang menyatakan bahwa musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara empiris hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmawati (2014), Pratika (2013), yang menyatakan bahwa murabahah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Atika (2017), yang menyatakan bahwa murabahah tidak berpengaruh terhadap (ROA).

PENUTUP

Simpulan

Dari keseluruhan pengujian empiris yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pembiayaan Mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah; (2) Berdasarkan hasil analisis Regresi Berganda, Pembiayaan musyarakah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah; (3) Berdasarkan hasil analisis Regresi Berganda, pembiayaan murabahah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, maka peneliti memberikan saran atau rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait kinerja keuangan di perbankan syariah yaitu: (1) Dapat menambah variabel independen lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, baik jumlah objek, serta tahun pengamatan yang lebih lama dan terbaru yang juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan; (2) Penelitian selanjutnya dapat menambah objek penelitian lebih luas selain perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2008). *Undang-Undang No. 21 Tentang Perbankan Syariah*. Di akses pada 29 Oktober 2018, 15.02 dari www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Documents/UU_21_08_Syariah.pdf.
- Faradilla, C., Arfan, M., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6(3).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, A. C. (2011). Problematika Pembiayaan Mudharabah di Perbankan Syari'ah Indonesia, Masalah. *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 1 & 3.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2002). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 59*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 102*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 106*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 107*. Jakarta: IAI.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Karim, A. A. (2003). *Bank Islam Analisa Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: IIIT Indonesia.
- Laucereno, S. F. (2017). *Bagaimana Kondisi Perbankan Syariah RI? Ini Penjelasan OJK*. 29 April. <https://finance.detik.com/moneter/d-3487471/bagaimana-kondisiperbankan-syariah-ri-ini-penjelasan-ojk>.
- Love, I., & Klapper, L. F. (2002). *Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Markets*. The World Bank.
- Muhammad. (2008). *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syari'ah: Strategi Memaksimalkan Return dan Meminimalkan Risiko Pembiayaan di Bank Syari'ah sebagai Akibat Masalah Agency*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhayati, S., & Abdullah, W. (2016). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- OJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Nomor 3 /POJK.03/2016, Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. Di akses pada 29 Oktober 2018, 15.11 dari <https://www.perbarindo.or.id/wp-content/uploads/2016/02/SALINAN-RPOJK-BPRS-k.e.pdf>.
- Perwataatmadja, K. A. (2002). Upaya Memurnikan Pelayanan Bank Syari'ah, Khusus Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah di Indonesia. *Makalah Pada Komisi Ahli Perbankan Syariah Bank Indonesia*, 13.
- Pratika, A. R. (2013). *Pengaruh Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Saeed, A. (2003). *Bank Islam dan Bunga: Studi Kritis dan Interpretasi Kontemporer Tentang Riba dan Bunga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sekaran, U. (2014). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business), Buku 1 Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shalahuddin, M. (2006). *Lembaga Ekonomi Dan Keuangan Syariah*. Surakarta: MUP UMS.
- Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Artikel FE Universitas Sumatera Utara. Di akses pada 29 Oktober 2018 dari <http://library.usu.ac.id/download/fe/akuntansi>.
- Sudarsono, H. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- Yaya, R., Martawireja, A. E., & Abdurahim, A. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- www.ojk.go.id